

## PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, SANKSI, KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN PEMBAYARAN PBB DI KECAMATAN NGANCAR

Yohan Tri Cantika Dewi<sup>1</sup>, Puji Astuti<sup>2</sup>, Sugeng<sup>3</sup>

<sup>1),2),3)</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri, JL. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur  
[yohantri976@gmail.com](mailto:yohantri976@gmail.com)

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 01/07/2023

Tanggal Revisi : 10/07/2023

Tanggal Diterima : 17/07/2023

### Abstract

*This study aims to determine the effect of taxpayer awareness, tax sanctions, Services Quality on compliance land and building tax payments in Ngancar District, Kediri Regency for 2019-2022 period. This study uses a quantitative approach with causality research methods. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis. The sampling technique used simple random sampling technique. The variables used taxpayer Awareness, Tax Sanctions, Quality of Tax Services, Compliance Land and Building Tax Payments. The results of the study show 1) Awareness of Taxpayers , Tax Sanctions partially has a positive and significant effect on Compliance Land and Building Tax Payments. 2) Services Quality partially does not significantly influence Compliance Land and Building Tax Payments. 4) Simultaneously taxpayer Awareness, Tax Sanctions, Service Quality have a significant effect on Compliance Land and Building Tax Payments. The differences with previous research are variables, place and year of research.*

**Keywords:** *Taxpayer Awareness, Tax Sanctions, Services Quality, Compliance Land and Building Tax Payments*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri Periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kausalitas. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Variabel yang digunakan yaitu Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. 2) Kualitas Pelayanan Pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. 4) Secara simultan Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh Signifikan terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu variabel, tempat dan tahun penelitian.

**Kata Kunci:** Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

## PENDAHULUAN

Di Negara Indonesia, pendapatan daerah selain diperoleh dari sumber daya alam tetapi penerimaan pajak menjadi salah satu sumber penerimaan negara yang menjadi sumber yang potensial yang dikelola oleh pemerintah pusat dan daerah untuk proses pembiayaan pembangunan dan pengeluaran Negara guna peningkatan hidup masyarakat [1]. Penerimaan pajak ditujukan untuk pembangunan negara dalam menciptakan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara langsung dan tidak langsung. Penerimaan pajak meningkatkan PAD yang berperan juga untuk APBD daerah [2]. Pajak tidak dapat langsung diterima manfaatnya oleh wajib pajak, tetapi dari jumlah yang didapatkan dari pemungutan pajak akan dialokasikan secara merata untuk kepentingan masyarakat umum seperti fasilitas pendidikan, fasilitas transportasi, fasilitas kesehatan, dll. Pelayanan publik, akan memberikan kemudahan pelayanan untuk membayar pajak maupun pelayanan pajak lain [3]. Fungsi utama pajak yaitu fungsi *budgeter* guna pembiayaan pengeluaran pemerintah dan fungsi *regulerend* guna mengatur kebijakan pemerintah bidang sosial ekonomi [4].

Pajak menurut situs [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) , pajak merupakan kontribusi rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang tanpa mendapatkan balas jasa langsung yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Pajak berarti pendapatan Negara yang diperoleh dari rakyat yang dibayarkan oleh orang pribadi maupun sebuah perusahaan (badan usaha) kepada negara yang tertera pada Peraturan

Perundang-undangan, pungutan tersebut di fungsikan untuk kepentingan negara dan kesejahteraan seluruh masyarakat secara luas seperti pelayanan kepada masyarakat [5]. Proses pemungutan, pelayanan serta pengawasan pajak diberikan wewenang kepada realisasi atas pajak yang sudah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak [6]. Pengelolaan akan dibagi dua ,10% pemerintah pusat dan 90% pemerintah daerah [7].

Pajak Bumi dan Bangunan yang meliputi seluruh objek Bumi dan Bangunan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia [8]. Salah satu jenis pajak yang dikenakan dan digunakan untuk dana pembangunan negara. Objek Pajak Bumi dan Bangunan memiliki karakteristik khusus yaitu berbentuk fisik yang dapat dilihat wujudnya. Sebagian besar pajak ini telah dilimpahkan pada daerah, yang menyebabkan peningkatan Penerimaan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan kemampuan daerah dalam hal pembiayaan [9].

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan pajak daerah yang diatur dalam Undang-Undang No. 28 tahun 2009 tentang Pajak dan redistribusi daerah (PDRD) [10]. PBB sektor pedesaan dan perkotaan (PBB P-2) yaitu pajak atas bumi dan/ bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/ dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan. PBB adalah pajak yang bersifat kebendaan artinya besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek yaitu bumi/tanah dan/atau bangunan. Sistem pemungutannya menganut *Official Assesment System* yang berarti jumlah pajak terutang sudah fiskus/aparat pajak dihitung dan ditetapkan. Pada sistem ini, wajib Pajak tidak memiliki peran secara langsung, sedangkan fiskus/ aparat memiliki peran secara langsung dalam proses penyusunan SPPT [11]. Wajib pajak menjadi salah satu pihak yang terlibat dalam perpajakan yang diharapkan mampu bekerjasama dengan baik dalam proses perpajakan.

Tabel 1. Target dan Realisasi PBB Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri tahun 2019-2022

| Tahun | Realisasi (Rp) | Target (Rp)   | Sisa (Rp)  |
|-------|----------------|---------------|------------|
| 2019  | 1.528.973.602  | 1.538.527.690 | 9.554.088  |
| 2020  | 1.603.745.370  | 1.638.297.377 | 34.552.007 |
| 2021  | 1.701.805.687  | 1.731.153.056 | 29.347.369 |
| 2022  | 1.718.285.522  | 1.730.657.042 | 12.371.520 |

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kediri (2023)

Menurut tabel di atas, realisasi PBB Kecamatan Ngancar, mengalami naik turun, pada tahun 2019 belum tercapai target sebesar Rp 1.538.527.690 dari target yang ditetapkan sebesar Rp 1.528.973.602. Selanjutnya pada tahun 2020 sebesar Rp1.603.745.370 dari target sebesar Rp 1.638.297.377. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan realisasi sebesar Rp 1.701.805.687 dari target sebesar Rp 1.731.153.056. Tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan target menjadi Rp 1.730.657.042 dan realisasi sebesar Rp 1.718.285.522.

Untuk mendukung pada penelitian ini maka diperlukan adanya penelitian yang terdahulu dan dimunculkan *research gap*. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Vivi Herlina pada tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sanksi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kabupaten Kerinci yan menunjukkan hasil bahwa kesadaran perpajakan, sanksi dan kualitas pelayanan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib Pajak Bumi dan Bangunan [2]. Penelitian terdahulu dari Novita Wulandari dan Djoko Wahyudi pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Mranggen Kabupaten Demak menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dan kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak [4]. Maka dapat dilihat melalui pemamparan penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan penelitian. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Pembayaran PBB.

Berdasarkan teori-teori pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan masih adanya hasil maupun variabel yang berbeda, dengan itu peneliti melakukan penelitian ini dengan metode kuantitatif berjudul "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri Periode 2019-2022"

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas. Variabel penelitian menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Variabel Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak. Sedangkan variabel dependen yang

digunakan yaitu Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Penelitian dilakukan di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Populasi terdiri dari semua wajib pajak yang termasuk dalam wilayah kecamatan ngancar dan Sampel yang dipakai sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menghitung rumus slovin. Teknik pengujian data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner. Teknik pengumpulan data yaitu teknik studi lapangan dan studi kepustakaan. Studi lapangan dilakukan dengan penyebaran kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Dan studi kepustakaan dilakukan melalui kajian teori dengan melalui akses secara online dalam jurnal ilmiah mengenai Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan serta mencari informasi dan data dari referensi dalam buku terkait variabel yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan, pada setiap item pernyataannya dapat dikatakan valid atau tidak [12].

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

| No | Pernyataan | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|----|------------|--------------|-------------|------------|
| 1  | X1.1       | 0.601        | 0.195       | Valid      |
| 2  | X1.2       | 0.285        | 0.195       | Valid      |
| 3  | X1.3       | 0.279        | 0.195       | Valid      |
| 4  | X1.4       | 0.210        | 0.195       | Valid      |
| 5  | X1.5       | 0.607        | 0.195       | Valid      |
| 6  | X2.1       | 0.626        | 0.195       | Valid      |
| 7  | X2.2       | 0.656        | 0.195       | Valid      |
| 8  | X2.3       | 0.249        | 0.195       | Valid      |
| 9  | X2.4       | 0.476        | 0.195       | Valid      |
| 10 | X2.5       | 0.205        | 0.195       | Valid      |
| 11 | X3.1       | 0.760        | 0.195       | Valid      |
| 12 | X3.2       | 0.761        | 0.195       | Valid      |
| 13 | X3.3       | 0.627        | 0.195       | Valid      |
| 14 | X3.4       | 0.726        | 0.195       | Valid      |
| 15 | X3.5       | 0.705        | 0.195       | Valid      |
| 16 | Y1.1       | 0.505        | 0.195       | Valid      |
| 17 | Y1.2       | 0.361        | 0.195       | Valid      |
| 18 | Y1.3       | 0.437        | 0.195       | Valid      |
| 19 | Y1.4       | 0.578        | 0.195       | Valid      |
| 20 | Y1.5       | 0.297        | 0.195       | Valid      |

Sumber: Data diolah (2023)

Uji validitas dilakukan menggunakan *Software* SPSS versi 21. Hasil yang menunjukkan seluruh butir pernyataan yang terdapat dalam variabel Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, serta Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) menunjukkan hasil yang Valid. Sehingga setiap item pernyataan tersebut mampu menjelaskan seluruh yang tertera dalam kuesioner tersebut.

#### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas atau keandalan data dan jika Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika jawabannya stabil dari waktu ke waktu [12].

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

**Reliability Statistics**

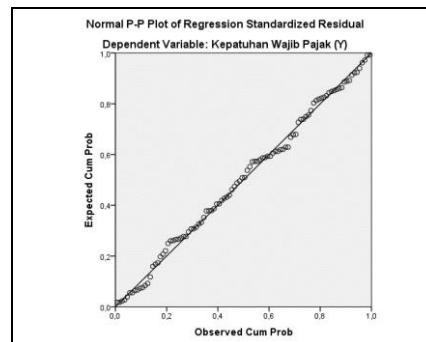
| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,842             | 20         |

Sumber: Output SPSS Versi 21 (2023)

Berdasarkan pada hasil uji diatas, yang menunjukkan bahwa pernyataan variabel Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, serta Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) menunjukkan nilai cronbach's *alpha* > 0,70 yaitu 0,842, jadi semua butir pernyataan pada kuesioner ini dinyatakan reliabel serta dapat dipercaya.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak [12].



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 21 (2023)  
 Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Normal P-Plot

Di lihat pada gambar di atas, menunjukkan dengan penyebaran plot yang cenderung mengikuti garis diagonal di sepanjang garis tersebut, maka variabel terdistribusi Normal. Selanjutnya, untuk semakin memperdalam penegasan hasil penelitian maka akan menguji dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 1,55453555              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,049                    |
|                                  | Positive       | ,049                    |
|                                  | Negative       | -,047                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | ,491                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,970                    |

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS Versi 21 (2023)

Diketahui pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,970. Maka data terdistribusi normal karena nilai signifikansi  $0,970 > 0,05$  atau 5%.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variable bebas [12].

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients <sup>a</sup> |                              |                         |       |
|---------------------------|------------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                              | Collinearity Statistics |       |
|                           |                              | Tolerance               | VIF   |
|                           | (Constant)                   |                         |       |
| 1                         | Kesadaran Wajib Pajak (X1)   | ,290                    | 3,451 |
|                           | Sanksi Pajak (X2)            | ,394                    | 2,535 |
|                           | Kualitas Pelayanan Pajak(X3) | ,167                    | 6,000 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Sumber: Output SPSS Versi 21 (2023)

Dilihat pada tabel diatas, pada Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa pada variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1) menunjukkan nilai VIF yaitu 3,451 dan nilai *Tolerance* yaitu 0,290. Pada Sanksi Pajak (X2) menunjukkan nilai VIF yaitu 2,535 dan nilai *Tolerance* yaitu 0,394. Pada variabel Kualitas Pelayanan Pajak (X3) menunjukkan nilai VIF yaitu 6,000 dan nilai *Tolerance* yaitu 0,167.

Maka dapat diketahui bahwa pada variabel X1, X2 dan X3 menunjukkan bahwa nilai VIF  $< 10,000$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,100$ , sehingga tidak terdapat multikolinieritas, dan seluruh variabel independen tidak saling berkorelasi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksinya, digunakan dengan *Run Test* [12].

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi menggunakan *Run Test*

| Runs Test               |                         |
|-------------------------|-------------------------|
|                         | Unstandardized Residual |
| Test Value <sup>a</sup> | ,03645                  |
| Cases < Test Value      | 50                      |
| Cases >= Test Value     | 50                      |
| Total Cases             | 100                     |
| Number of Runs          | 50                      |
| Z                       | -,201                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | ,841                    |

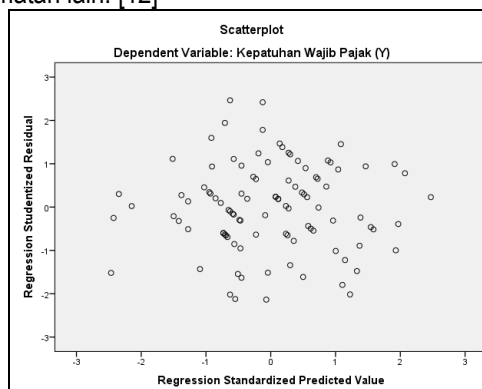
a. Median

Sumber: Olah data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas pada Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) yaitu 0,841. Yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai nilai Asymp.Sig (2-tailed)  $0,841 > 0,05$ .

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. [12]



Sumber: Output SPSS Versi 21 (2023)  
 Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dilihat pada gambar di atas, menghasilkan gambar yang tidak terdapat pola yang jelas seperti membentuk lingkaran atau segitiga, titik-titik nya menyebar di atas garis X dan Y, dan titik-titik juga di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara linier antara dua atau lebih dari variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) dengan variabel dependen (Y) [12]. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen bernilai positif atau negatif.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model |                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                   | -1,856                      | 1,778      |                           | -1,044 | ,299 |
|       | Kesadaran Wajib Pajak (X1)   | ,420                        | ,144       | ,330                      | 2,921  | ,004 |
|       | Sanksi Pajak (X2)            | ,889                        | ,107       | ,804                      | 8,307  | ,000 |
|       | Kualitas Pelayanan Pajak(X3) | -,253                       | ,171       | -,220                     | -1,480 | ,142 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Sumber: Output SPSS Versi 21 (2023)

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan persamaan Analisis Regresi Linier Berganda yaitu:

$$Y = -1,856 + 0,420X_1 + 0,889 X_2 + (-0,253) X_3 + e$$

Pada persamaan Regresi di atas, variabel Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar PBB, dan Variabel Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar PBB.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel terikatnya [13].



Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,803 <sup>a</sup> | ,646     | ,634              | 1,579                      | 1,890         |

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan Pajak(X3), Sanksi Pajak (X2), Kesadaran Wajib Pajak (X1)

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Sumber: Output SPSS Versi 21 (2023)

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa nilai *R Square* yaitu 0,634. Hal ini menunjukkan bahwa 63,4% Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak. Dan untuk nilai sebesar 36,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang berbeda dengan model penelitian.

#### Uji Hipotesis

#### Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen" [12].

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |                              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)                   | -1,856                      | 1,778      |                           | -1,044 | ,299 |                         |       |
|       | Kesadaran Wajib Pajak (X1)   | ,420                        | ,144       | ,330                      | 2,921  | ,004 | ,290                    | 3,451 |
|       | Sanksi Pajak (X2)            | ,889                        | ,107       | ,804                      | 8,307  | ,000 | ,394                    | 2,535 |
|       | Kualitas Pelayanan Pajak(X3) | -.253                       | ,171       | -.220                     | -1,480 | ,142 | ,167                    | 6,000 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Sumber: Output SPSS Versi 21 (2023)

Dari hasil tabel di atas yang menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ) yaitu 0,004 yang memiliki nilai ( $<$ ) 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai signifikansi variabel Sanksi Pajak ( $X_2$ ) yaitu 0,000 yang memiliki nilai ( $<$ ) 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan nilai variabel Kualitas Pelayanan Pajak ( $X_3$ ) yaitu 0,142 yang memiliki nilai ( $>$ ) 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Maka secara parsial, variabel kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. Variabel sanksi pajak ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. Sedangkan variabel Kualitas Pelayanan Pajak ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

### Uji F (Simultan)

Uji Signifikansi Simultan F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau variabel independen dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Hasil uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 435,669        | 3  | 145,223     | 58,273 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 239,241        | 96 | 2,492       |        |                   |
|                    | Total      | 674,910        | 99 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan Pajak(X3), Sanksi Pajak (X2), Kesadaran Wajib Pajak (X1)

b

Sumer: Output SPSS Versi 21 (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F yaitu 58,273 dengan signifikasi 0,000. Untuk menguji hipotesis, maka dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Diperoleh nilai  $F_{tabel}$  dengan  $db_1 = 3$ , dan  $db_2 = 100 - 3 - 1 = 96$  sebesar 2,699.

Diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $58,273 > F_{tabel}$  sebesar 2,699 dan nilai signifikasi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), Kualitas Pelayanan Pajak (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Pembayaran PBB.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan

Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara positif signifikan terhadap Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri periode 2019-2022. Hal ini dibuktikan dengan pengujian signifikansi parsial (Uji t), dengan menunjukkan nilai signifikasinya  $0,004 < 0,05$ . Dan nilai koefisien regresi 2,921 yang berarah positif. Hal ini seperti penelitian yang sebelumnya, dimana Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.[9]

Maka apabila tingkat kesadaran wajib pajak naik maka kepatuhan wajib pajak juga akan semakin naik / tinggi. Dengan adanya kesadaran wajib pajak tentang pentingnya pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan akan meningkatkan ketaatan dan kepatuhan wajib pajak untuk membayar kewajibannya di bidang perpajakan. Adanya sikap sadar terhadap pembayaran pajak, akan meningkatkan penerimaan dana di bidang perpajakan dengan manfaat yang diperoleh oleh wajib pajak berupa pemanfaatan maupun pengelolaan bumi atau bangunan yang mereka miliki.

### Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan

Sanksi Pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri periode 2019-2022. Hal ini dibuktikan dengan pengujian signifikansi parsial (Uji t), bahwa nilai signifikasinya ( $<$ )  $0,05$  yaitu 0,000. Dan nilai koefisien regresi 8,307 yang memiliki arah positif. Hal ini seperti pada penelitian yang sebelumnya, dimana variabel Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.[2]

Hal ini berarti apabila sanksi pajak semakin tinggi (sesuai dengan tingkat pelanggaran) maka semakin meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak terhadap Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. Begitu pula sebaliknya, jika penerapan sanksi pajak yang rendah maka semakin menurun pula tingkat kepatuhan wajib pajak. Sanksi



pajak dikenakan dengan tujuan agar wajib pajak tidak melanggar peraturan Perpajakan yang berlaku. Dengan pengenaan sanksi administrasi maupun sanksi pidana ditujukan agar memberi efek jera bagi pelanggar agar tidak mengulangi pelanggarannya kembali.

### **Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan**

Pada hasil uji signifikansi parial (uji t) menunjukkan hasil yang tidak menunjang hipotesis ketiga bahwa Kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri periode 2019-2022. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikansi senilai  $0,142 > 0,05$ . Dan nilai koefisien regresi 1,480 yang berarah negatif. Hal ini seperti pada penelitian yang sebelumnya, dimana Kualitas Pelayanan Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. [1]

Maka memungkinkan, ketika petugas pajak memberikan peningkatan pelayanan, itu tidak membuat wajib pajak patuh akan pemenuhan kewajiban Perpajakannya. Selain pemenuhan maupun peningkatan kualitas pelayanan, ada faktor lain sebagai pendukung yang perlu ditingkatkan untuk mendorong kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada pengujian uji statistik t (Parsial) menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Kepatuhan Pembayaran PBB di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri periode 2019-2022 (Y), sehingga dengan meningkatnya ( $X_1$ ) akan meningkatkan pula kepatuhan dalam pembayaran PBB. Variabel Sanksi Pajak ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Y) di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri periode 2019-2022, sehingga dengan meningkatnya variabel sanksi pajak akan meningkatkan pula kepatuhan dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. Variabel Kualitas Pelayanan Pajak ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Y) di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri periode 2019-2022, sehingga kualitas pelayanan dalam memenuhi kewajibannya tidak akan meningkatkan kepatuhan dalam pembayaran PBB.

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik F (Simultan) menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ), Sanksi Pajak ( $X_2$ ), Kualitas Pelayanan Pajak ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Y).

Penelitian ini hanya menggunakan objek yang ada di Kecamatan Ngancar saja, sehingga cakupannya kurang luas dan tidak merata di kecamatan lain di Kabupaten Kediri. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan tambahan kecamatan di Kabupaten Kediri sebagai perbandingan agar cakupan objek nya lebih luas. Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, diharapkan untuk peneliti selanjutnya memakai tambahan variabel lain yang memiliki kaitan dengan Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- [1] Tessa Oktavianti, Ronald N Girsang LDM. PENGARUH SANKSI PAJAK, SOSIALISASI, TINGKAT PENDAPATAN, PELAYANAN JASA, DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN SEKTOR PERDESAAN DAN PERKOTAAN (Studi Kasus di Kecamatan Muko-muko Bathin VII Kabupaten. J Ilm Akunt DAN BISNIS 2021;1. <https://doi.org/https://doi.org/10.36355/jiab.v1i2.715>.
- [2] Herlina V. PENGARUH SANKSI, KESADARAN PERPAJAKAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KABUPATEN KERINCI. J Benefita 2020;5:252. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5168>.
- [3] Wahyuni S, Kepramareni P, Dicriyani M. ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN. J Kharisma 2022;4.
- [4] Wulandari N, Wahyudi D. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Mranggen Kabupaten Demak. J Pendidik Tambusai 2022;6:14853-70. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4764>.
- [5] FRANSISCA ZAGITA AM. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI WILAYAH DKI JAKARTA. E-JURNAL Akunt TSM 2022;2:867-78.

- [6] Kadek Eryn Mega Yanti, Anik Yuesti DASB. PENGARUH NJOP, SIKAP, KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN PERPAJAKAN, DAN SPPT TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DENGAN SANKSI PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI KECAMATAN DENPASAR UTARA. *J KHARISMA* 2021;3.
- [7] Kolatung JF. Analisis Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kota Manado. *J EMBA J Ris Ekon Manajemen, Bisnis Dan Akunt* 2021;9:1006–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33926>.
- [8] Salmah S. PENGARUH PENGETAHUAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB). *J Akunt* 2018;1. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/v1i2.2443>.
- [9] Farman F. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. *J Accounting, Financ Taxation, Audit* 2021;3:103–26. <https://doi.org/10.28932/jafta.v3i2.3577>.
- [10] PEMERINTAHAN RI. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2009 TENTANG PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH 2009;5:12–42.
- [11] Santoso FI, Djati K. Pengaruh Insentif, Sanksi, Pembayaran Online dan Pembinaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada PBB Pedesaan dan Perkotaan Kabupaten Tangerang). *JAST J Account Sci Technol* 2022;2:95–105.
- [12] Ghozali I. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2018.